

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Masalah

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator keberhasilan pembangunan dalam bidang kesehatan. Menurut World Health Organization Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia pada tahun 2015 adalah 303.000 jiwa, dimana mayoritas dari angka tersebut terjadi pada negara berkembang. Menurut WHO tahun 2015, Indonesia berada diperingkat keempat tertinggi untuk Angka Kematian Ibu di kawasan ASEAN dan peringkat keenam di kawasan SEAR (*South East Asian Region*). Peringkat pertama ditempati oleh Laos dengan 197 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup, sementara angka kematian paling kecil dimiliki oleh Singapura dengan 10 kematian per 100.000 kelahiran hidup. (World Health Organization, 2015, hlm.1)

Menurut World Health Organization Angka Kematian Ibu di Indonesia pada tahun 2015 tercatat 126 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut mengalami penurunan dibanding tahun 2012 dengan Angka Kematian Ibu 359 per 100.000 kelahiran hidup. Namun demikian, angka tersebut jauh lebih tinggi jika dikaitkan dengan target *Sustainable Development Goals (SDGs)* Indonesia tahun 2030 yaitu menurunkan AKI hingga 90 per 100.000 kelahiran hidup dan menurunkan AKB hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup. Banyak faktor penyebab kematian ibu diantaranya adalah perdarahan post partum 26.9%, pre-eklampsia/eklampsia 23%, infeksi 11%, komplikasi purpureum 8%, trauma obstetrik 5%, emboli obstetrik 8%, aborsi 8% dan lain-lain 10.9%. (Depkes RI, 2011, hlm.27)

Di Indonesia, pre-eklampsia/eklampsia disamping perdarahan dan infeksi masih merupakan sebab utama kematian ibu dan sebab utama kematian perinatal yang tinggi. Oleh karena itu, diagnosis dini serta penanganan pre-eklampsia yang merupakan tingkat pendahuluan eklampsia perlu segera dilaksanakan untuk

mengurangi angka kematian ibu dan anak. (Djannah, 2010, hlm.378)

Saat ini, Jawa Barat menjadi salah satu provinsi yang berkontribusi besar terhadap tingginya Angka Kematian Ibu di Indonesia. Survei yang dilaksanakan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat tahun 2012 menunjukkan bahwa AKI Provinsi Jawa Barat sebesar 86,3 per 100.000 kelahiran hidup. (Depkes Jawa Barat, 2012) Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan Angka Kematian Ibu tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 823 kasus. (Kementerian Kesehatan RI, 2015, hlm 2)

Berdasarkan Laporan Kesehatan Provinsi Jawa Barat, kabupaten Bekasi merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang masuk ke dalam sepuluh besar penyumbang Angka Kematian Ibu di provinsi Jawa Barat yaitu dengan Angka Kematian Ibu pada tahun 2011 adalah 26 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 44 per 100.000 kelahiran hidup dan tahun 2013 menjadi 36 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini bila dibandingkan dengan Angka Kematian Ibu di Kabupaten Garut tahun 2012 masih cukup jauh dibawahnya yaitu 28 per 100.000 kelahiran hidup.

RSUD Kabupaten Bekasi merupakan salah satu Rumah Sakit rujukan utama di daerah kabupaten Bekasi. Data Angka Kematian Ibu di RSUD Kabupaten Bekasi tahun 2011 sebanyak 108 kasus dengan penyebab kematian ibu terbanyak adalah pre-eklampsia/eclampsia. Selain itu, didapatkan data penderita pre-eklampsia berat di RSUD Kabupaten Bekasi tahun 2011 sebanyak 119.

Pre-eklampsia/eclampsia merupakan tiga besar penyebab utama dari mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi dan bertanggung jawab terhadap 30-40% kematian ibu dan 30-50% kematian perinatal. (Astuti, 2013, hlm.79-80) Menurut WHO 2012 insiden pre-eklampsia tujuh kali lebih tinggi di negara berkembang daripada di negara maju. Prevalensi pre-eklampsia di negara maju adalah 1,3% - 6%, sedangkan di negara berkembang adalah 1,8% - 18%. Insiden pre-eklampsia di Indonesia sendiri adalah 128.273/tahun atau sekitar 5,3%. (Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia, 2012, hlm.1 )

Pre-eklampsia adalah penyakit dengan tanda-tanda hipertensi, proteinuria dan edema yang timbul karena kehamilan. Menurut Artikasari (2009, hlm.20-24)

faktor risiko pre-eklampsia adalah paritas, usia, kehamilan ganda, riwayat pre-eklampsia, riwayat pre-eklampsia dalam keluarga, riwayat penyakit (hipertensi, ginjal dan diabetes) dan obesitas. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, di dapatkan bahwa faktor usia ibu terlalu muda dan diatas 35 tahun, kehamilan yang pertamakali, riwayat pre-eklampsia pada kehamilan sebelumnya serta obesitas merupakan faktor yang paling dominan dalam perkembangan kasus pre-eklampsia berat.

Berdasarkan uraian tersebut, menjadi alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul ‘Hubungan usia ibu, graviditas, riwayat pre-eklampsia dan Obesitas dengan kejadian Pre-eklampsia Berat di RSUD. Kabupaten Bekasi periode Juni 2015 - Juni 2016’

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut diatas diketahui bahwa Angka Kematian Ibu yang disebabkan oleh pre-eklampsia atau eklampsia cukup tinggi di Indonesia. Sebagai rumah sakit rujukan di Kabupaten Bekasi, RSUD Kabupaten Bekasi turut serta menyumbang kematian ibu akibat pre-eklampsia / eklampsia. Pre-eklampsia atau eklampsia di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia ibu, graviditas, riwayat pre-eklampsia, obesitas, diabetes melitus dan riwayat hipertensi kronik. Dengan demikian, rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dan mengukur besarnya risiko usia ibu, graviditas, riwayat pre-eklampsia dan obesitas dengan kejadian Pre-eklampsia Berat di RSUD. Kabupaten Bekasi periode Juni 2015 - Juni 2016

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisa hubungan dan mencari besarnya risiko antara faktor risiko terhadap kejadian pre-eklampsia berat di RSUD Kabupaten Bekasi.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian pre-eklampsia berat di RSUD Kabupaten Bekasi periode Juni 2015-Juni 2016
- b. Mengetahui distribusi frekuensi usia ibu hamil di RSUD Kabupaten Bekasi periode Juni 2015-Juni 2016
- c. Mengetahui distribusi frekuensi graviditas ibu di RSUD Kabupaten Bekasi periode Juni 2015-Juni 2016
- d. Mengetahui distribusi frekuensi riwayat pre-eklampsia pada ibu di RSUD Kabupaten Bekasi periode Juni 2015-Juni 2016
- e. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian obesitas pada ibu hamil di RSUD Kabupaten Bekasi periode Juni 2015-Juni 2016
- f. Mengetahui hubungan dan mengukur besarnya risiko usia ibu hamil terhadap angka kejadian pre-eklampsia berat
- g. Mengetahui hubungan dan mengukur besarnya risiko graviditas terhadap angka kejadian pre-eklampsia berat.
- h. Mengetahui hubungan dan mengukur besarnya risiko riwayat pre-eklampsia terhadap angka kejadian pre-eklampsia berat.
- i. Mengetahui hubungan dan mengukur besarnya risiko obesitas terhadap angka kejadian pre-eklampsia berat.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan mengenai hubungan usia ibu, graviditas, riwayat pre-eklampsia dan status gizi terhadap kejadian pre-eklampsia berat

#### **I.4.2 Manfaat Aplikatif**

##### **I.4.2.1 Bagi Ibu Hamil**

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pre-eklampsia beserta faktor risikonya sehingga dapat mencegah agar tidak mengalami pre-eklampsia

- b. Dapat meningkatkan kesadaran ibu betapa pentingnya pola hidup sehat dan antenatal care pada saat hamil serta menerapkannya
- c. Dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gejala dan tanda pre-eklampsia sehingga ibu mendapatkan penanganan yang baik dan terhindar dari komplikasi

#### **I.4.2.2 Bagi RSUD Kabupaten Bekasi**

- a. Sebagai tambahan informasi mengenai faktor risiko pre-eklampsia berat pada kehamilan
- b. Dapat memberikan data mengenai angka kejadian pre-eklampsia berat di RSUD kabupaten Bekasi sehingga menjadi bahan evaluasi

#### **I.4.2.3 Bagi institusi yaitu FK UPN 'Veteran' Jakarta**

Sebagai acuan atau referensi untuk penelitian terkait selanjutnya sehingga dapat memperbaiki akreditasi FK UPN 'Veteran' Jakarta

#### **I.4.2.4 Bagi peneliti**

Menambah pengalaman serta pengetahuan peneliti mengenai hubungan faktor risiko dengan kejadian pre-eklampsia berat

#### **I.4.2.5 Bagi peneliti lain**

Sebagai bahan acuan pustaka untuk penelitian lebih lanjut

### **I.5 Ruang lingkup penelitian**

#### **I.5.1 Lingkup Keilmuan**

Lingkup keilmuan pada penelitian ini mencakup ilmu kandungan dan pre-eklampsia

#### **I.5.2 Lingkup Sasaran**

Sasaran pada penelitian ini adalah semua ibu hamil atau bersalin yang didiagnosis pre-eklampsia berat oleh dokter setempat yang berobat, dirawat atau pernah dirawat di RSUD Kabupaten Bekasi periode Juni 2015 - Juni 2016

### **I.5.3 Lingkup Waktu**

Penelitian ini di mulai pada bulan Juni 2015

### **I.6 Keaslian Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RSUD Kabupaten Bekasi dan membahas tentang hubungan usia ibu, graviditas, riwayat pre-eklampsia dan obesitas dengan kejadian pre-eklampsia berat.

